BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Kodisi Geografis Desa Raci Wetan

a. Letak dan Batas Wilayah

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Desa Raci terletak 7 km dari kantor kecamatan sedangkan jarak antara desa Raci Wetan dengan kabupaten gresik sekitar 24 km adapun daerah Raci Wetan merupakan daerah persawahan yaitu daerah yang sebagian besar penghidupan penduduknya bergantung pada pertanian, tambak dan ladang, seperti padi, ikan, jagung, kacang panjang dan lain sebagainya. Adapun prasarana pengairan berupa sumber kolektif, pompa air, tadah hujan, sumur boran dan lain-lain. Selain itu, penduduknya juga ada yang berwiraswasta atau berternak seperti ternak sapi, kambing dan kerbau selain itu bahasa yang digunakan oleh penduduk Raci Wetan adalah bahasa jawa dan mayoritas penduduknya beragama Islam.

Desa Raci Wetan adalah desa yang tentram dan damai yang dikarnakan kehidupan sosialnya antar sesama mempunyai solidaritas yang tinggi. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan yang diadakan oleh warga dan wargapun ikut serta memeriahkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batas Wilayah Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah kabupaten Gresik sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Pengundan
- Sebelah Timur : Desa Telaga Rambit
- Sebelah Selatan : Desa Pereng
- Sebelah Barat : Desa Raci Dlanyar

b. Luas Wilayah

Luas daerah desa Raci Wetan kecamatan bungah kabupaten gresik

- Sawah : 222, 650 Ha
- Tanah Pekarangan : 38,805 Ha
- Tambak : 145.000 Ha
- Jalan : 2,569 Ha
- Kuburan : 2.500 Ha
- Lain-lain : 3,900 Ha

2. Sejarah dan Pemerintahan desa Raci Wetan

a. Sejarah Desa Raci Wetan

Desa Raci Wetan sudah ada saat Indonesia merdeka, dahulu desa Raci Wetan adalah swasembada (tradisional) adalah desa yang belum mampu mandiri dalam penyelenggaraan urusan rumah tangga sendiri, adriministrasi desa belum terselenggara dengan baik LKMD (lembaga ketahanan masyarakat desa) belum berfungsi dengan baik dalam mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun desa secara terpadu. Setelah itu desa Raci Wetan menjadi desa swakarya dimana desa setingkat dengan lebih tinggi dari desa swasembada karena desa Raci Wetan mulai mampu mandiri untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri, adrimistrasi desa sudah terselenggara dengan cukup baik dan LKMD cukup berfungsi sehingga mampu mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan secara terpadu.

Tetapi sekarang desa Raci Wetan sudah berkembang menjadi desa swasembada. Desa Raci Wetan merupakan desa yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam bidang terkait dengan aspek sosial ekonomi. Desa swasembada mulai berkembang dan maju dengan petani yang tidak terkait adapt istiadat dan pola tradisional, prasarana yang lebih lengkap dengan perekonomian yang lebih mengarah pada industri barang dan jasa, sektor primer dan sekunder lebih berkembang. Kelembagaan formal dan informal telah berjalan sesuai fungsinya dan telah ada 5-6 lembaga yang hidup. Keterampilan masyarakat dan pendidikan pada tingkat 60 % telah lulus bahkan ada beberapa yang telah lulus perguruan tinggi.

Melihat pengertian swasembada tersebut desa Raci Wetan termasuk desa swasembada karena masyarakat di desa sudah dapat mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemerintahan Desa Raci Wetan

Pemerintahan Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gersik yang terdiri dari:

Desa/kelurahan : 1

RK : 4

RT : 21

LKMD : 1

Sedangkan pamong desa

Kepala : 1

Carik : 1

Kemituwo : 2

Jogoboyo : 1

Jogoterto : 1

Kebayan : 2

Modin : 2

3. Keadaan Demografi

a. Jumlah penduduk

Dari data monografiyang diperol.eh dari desa Raci Wetan kecamatan bungah kabupaten gresik mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.886 jiwa dengan rincian laki-laki 1332 jiwa sedangkan perempuan 1554 jiwa adapun untuk lebih jelasnya sebagaimana terterah dalam tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Desa Raci Wetan
Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

No	Jenis kelmin	Jumlah
1.	Laki-laki	1332 Orang
2.	Perempuan	1523 Orang
	Jumlah	**2.855 orang**

b. Keadaan penduduk menurut agama

Agama mayoritas penduduk desa Raci Wetan kecamatan bungah kabupaten gresik adalah agama islam.

Tabel 4.2
Jumlah penduduk menurut agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2855
2.	Kristen	-
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	
	Jumlah	2.855

Sumber data : Monografi Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik 2009

c. Keadaan penduduk menurut usia

Pertumbuhan dan perkembangan desa Raci Wetan kecamatan bungah kabupaten gresik cukup dinamis. Hal ini dapat dilihat perubahan setiap tahunnya. Hal ini pasti dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian sedangkan untuk sertifikat keseluruhan masyarakat desa Raci Wetan menurut golongan usia dapat dilihat pada tabel berikutnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Jenis usia	Jumlah
1.	0-4 tahun	127 orang
2.	5-9 tahun	167 orang
3.	10-14 tahun	176 orang
4.	15-19 tahun	432 orang
5.	20-24 tahun	217 orang
6.	25-29 tahun	325 orang
7.	30-34 tahun	207 orang
8.	35-39 tahun	180 orang
9.	40-44 tahun	204 orang
10.	45-49 tahun	123 orang
11.	50-54 tahun	194 orang
12.	55-59 tahun	135 orang
13.	60-64 tahun	46 orang
14.	65-69 tahun	95 orang
15	70-74 tahun	84 orang
16	75+	46 orang
Jumlah		**2.855 orang**

Sumber data: Monografi Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik 2009

d. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Di dalam hidup di masyarakat, setiap masyarakat itu memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda tetapi yang paling nampak di desa Raci Wetan adalah bahwa masyarakat desa Raci Wetan dalam pandangan hidup terbagi menjadi dua yang sesuai dengan kondisi masyarakat desa Raci Wetan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat di desa Raci Wetan sulit sekali untuk mengubah dirinya ke arah yang lebih baik, semua itu disebabkan selain karena rendahnya pendidikan mereka yang takut dalam mengambil keputusan untuk mengubah diri yang lebih baik. Dalam pandangan hidupnya yang serba pasrah yang beranggapan bahwa "hidup itu sudah ada yang mengatur" maka mereka tidak ada usaha untuk berusaha sekuat tenaga, berusaha keras mencari peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya, mereka lebih suka hidup apa adanya.

Masyarakat yang sudah bisa mengentaskan diri dari lingkaran setan kemiskinan. Masyarakat ini tergolong yang berfikiran maju yang mau mengubah dirinya kearah yang lebih baik, baginya hidup adalah sebuah perjuangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari.

Jumlah penduduk Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik di tinjau dari mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah penduduk ditinjau dari mata pencaharian

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	79
2.	Pensiun	20
3.	Buruh tani	860
4.	Pedagang	12
5.	Tani	981
6.	Wiraswasta	93
7.	Pertukangan	27
8.	Jasa	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah
9.	Penjahit	8
10	PNS	15
11.	Guru	44
12.	Lain-lain	
Jumlah		**2,144**

Sumber data : Monografi Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik 2009

e. Keadaan penduduk menurut pendidikan

Pendidikan adalah merupakan suatu usaha dalam membentuk pribadi manusia yang harus dilaluinya dengan proses yang sangat panjang dalam pembentukan pribadi manusia tersebut diperlakukan suatu pikiran dan prhitungan yang sangat matang dan penuh kehati-hatian karena jika kita salah bentuk maka akan sulit untuk memperbaikinya lagi.

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tinggi rendahnya kemajuan yang dimiliki masyarakat. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa semakin banyak tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kepintaran atau kepandaian yang dimilikinya pun sebaliknya semakin sedikit tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula pengetahuan mereka.

Adapun tingkat pendidikan di desa Raci Wetan kecamatan bungah kabupaten gresik dapat dilihat didalam tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	95
2	Tidak tamat SD/sederajat	150
3	Tamat SD/sederajat	346
4	Tamat TPA/sederajat	114
5	Tamat SLTP/sederajat	485
6	Tamat SLTA/sederajat	207
7	Tamat D-1	8
8	Tamat D-2	5
9	Tamat D-3	4
10	Tamat S-1	53
11	Perpustakaan	2
Jumlah		**1,469**

Sumber data: Monografi Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik 2009

f. Keadaan penduduk menurut sarana perekonomian

Adapun sarana ekonomi masyarakat desa Raci Wetan baik itu milik perorangan maupun milik kelurahan mulai adanya pasar, toko koprasi, pangkalan ojek (sebagai alat kegiatan ekonomi masyarakat setempat) sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Keadaan penduduk menurut sarana ekonomi

No	**Jenis**	**Jumlah**
1	Pasar	4
2	Toko/kios	6
3	wartel	3
4	Warung makan	8
5	Pangkalan ojek	5
6	Koperasi	2
Jumlah		**28**

Sumber data: Monografi Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sarana kesehatan

Sarana kesehatan sangat penting didalam masyarakat guna untuk menjamin keselamatan dari penyakit yang diderita oleh masyarakat. Adapun sarana jumlah kesehatan di Desa Raci Wetan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.7
Keadaan penduduk menurut sarana dan prasarana

No	Jenis Nama	Jumlah
1	Dokter umum	1
2	Posyandu	2
3	Puskesmas	2
4	Bidan	3
Jumlah		8

Sumber data: Monografi Desa Raci Wetan

h. Sarana ibadah

Sarana ibadah yang ada di desa Raci Wetan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Keadaan penduduk menurut sarana ibadah

No	Jenis Nama	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushollah/Langgar	9
Jumlah		**11**

Sumber data : Monografi Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik 2009

i. Aktifitas keagamaan

Agama tentu saja dapat memberikan suatu arti dan ikatan tersendiri kepada system nilai dalam masyarakat. Seperti halnya dalam masyarakat Raci Wetan sejalan dengan agama yang dianut oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayoritas penduduk daerah penelitian. Kegiatan tersebut menyangkut ibadah dan mayoritas agama islam yang mempunyai kegiatan keagamaan antara lain:

1) Jam'iyah yasin dan tahlil yang diadakan dimushollah atau masjid dan di rumah warga. Kalau di mushollah atau masjid diadakan pada waktu tertentu seperti tahun baru islam, bulan muharrom dan sebagainya.
2) Jami' sholawatan yang dilaksanakan di mushollah oleh para pemuda dan pemudi pada hari selasa malam.
3) Istighosah yang diadakan tiap malam jum'at. Masjid yang biasanya diikuti oleh ± 100 jama'ah disamping kegiatan keagamaan diatas, masyarakat merayakan hari-hari besar islam seperti halnya maulud nabi, isra'miroj dan lain sebagainya.

j. Adat istiadat

Adat istiadat dan tradisi desa terutama pada desa terutama pada desa yang akan penulis angkat adalah mengenai pergaulan dan siklus kehidupan manusia dalam perjalanan kehidupan yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Dalam segi pergaulan secara umum ikatan kekerabatan antara individu tetap bertahan dengan baik, selain itu juga masyarakat desa dalam hubungan sosial ekonomi diwujudkan dalam dua bentuk tindakan kolektif, yaitu sistem sambatan dan sistem sumbangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sambatan adalah tolong-menolong dalam bentuk pengerahan tenaga manusia dalam membantu penyelesaian pekerjaan rumah tangga yang cukup besar seperti pembangunan rumah, pesta perkawinan, penguburan jenazah dan kenduri atau selametan.
3) Sumbangan adalah tolong menolong dalam bentuk pemberian barang, uang, untuk membiayai penyelesaian pekerjaan rumah tangga yang cukup besar seperti penyelenggaraan perkawinan dan upacara kematian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian atau Penyajian Data

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik social pasca pemilu legeslatif 2009 di Desa Raci Wetan

Hasan adalah salah satu penduduk Raci Wetan yang juga terlibat konflik, beliau mengatakan penyebab terjadinya konflik adalah:

a. Masyarakat yang belum siap berdemokrasi dan juga masih adanya paksaan dari para tokoh-tokoh masyarakat. Adapun yang dilakukan para tokoh tersebut adalah:
   1) Memberikan bantuan kepada masyarakat berupa uang, agar partai pilihannya dipilih
   2) Mengadakan pengajian umum untuk menarik banyak massa karena masyarakat desa Raci Wetan masih fanatic, tetapi isi pengajian itu adalah berkampanye.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melakukan kampanye *door to door* artinya, para tokoh tersebut mendatangi sendiri ke rumah-rumah masyarakat, dengan tujuan agar memilih partai yang dipilihnya.

b. Rendahnya pendidikan mereka yang mana kalau diperkirakan sampai 70 % masyarakat yang berpendidikan rendah.

c. Kehidupan yang serba pas-pasan sehingga mereka melakukan apa saja asalkan diberikan bantuan untuk melangsungkan hidupnya.[1]

Abdul Ghoni yang menjabat sebagai sekertaris Desa, beliau mengatakan bahwa terjadinya konflik social pasca pemilu legeslatif 2009 di Desa Raci Wetan adalah sifat fanatisme masyarakat terhadap agama sehingga mereka menyamakan antara partai politik dengan agama, oleh sebab itu para tokoh mempengaruhi kelompok masyarakat, sehingga masyarakat menuruti apa yang diperintahkan oleh masyarakat tersebut atau dengan kata lain perangakat desa dengan tokoh-tokoh lain yang mempengaruhi masyarakat agar mengikuti pilihan partai politiknya. Sedangkan masyarakat lainnya mengikuti partai politik yang berbeda. Adapun masyarakat Desa Raci Wetan ini sangatlah gampang dipengaruhi karena mereka tidak mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas dengan tingkat pendidikannya sangat rendah saingan itulah yang diikuti pemuda yang satu dengan yang lain agar pilihan partai politiknya banyak diikuti sehingga yang terjadi masyarakat Desa Raci Wetan dalam memilih partai hanya ikut-ikutan saja bukan dari dalam hati nuraninya sendiri,

[1] Hasan "wawancara" tanggal 20 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaingan yang dilakukan oleh pemuda tersebut sangatlah memicu adanya konflik karena persaingan tersebut dilakukan dengan cara menyinggung yang lain.[2]

Berkaitan dengan hal tersebut mas'udi juga mengatakan konflik yang terjadi pada waktu pemilu legeslatif tersebut juga disebabkan oleh masyarakat yang tidak mempunyai pedoamn tentang politik dan dipengaruhi oleh pihak ke tiga artinya, ada orang lain yang ikut-ikutan dalam pemilu legeslatif tersebut, selain itu para tokoh agama juga ikut serta didalamnya. Yang mana keikut sertaan mereka dengan cara antara lain:

1. Menyuap masyarakat dengan memberikan uang dan bahan-bahan pokok atau lebih dikenal lagi dengan istilah sembako yang sangat bermanfaat sekali terhadap masyarakat.
2. Menyuruh masyarakat untuk menyerahkan KTP yang mana KTP tersebut dijadikan bukti bahwa masyarakat itu adalah anggota dari pilihan partai politiknya.
3. Mengadakan kampanye besar-besaran sampai mengundang artis untuk menarik perhatian masyarakat.

Ihsan adalah penduduk Desa Raci Wetan yang mana beliau juga terlibat didalam konflik tersebut, beliau mengatakan bahwa pemilu legeslatif 2009 kemarin rentah dengan adanya konflik yang mana konflik ini disebabkan oleh:

---

[2] Abdul Ghoni "wawancara" tanggal 20 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masyarakat yang berpendidikan rendah dan setatus ekonominya berada digaris menegah atau dipengaruhi oleh tokoh masyarakat atau tokoh agama yang ada didesa ini, artinya mereka akan melakukan apa saja.
2. Masyarakat tersebut tidak mengerti arti pemilu yang sebenarnya sehingga mereka ikut-ikutan saja dan diperkirakan masyarakat yang ikut-ikutan disini adalah 75 %.[3]

Moh. Sholik juga megutarakan bahwa penyebab terjadinya konflik sosial pada masyarakat pemilu legeslatif 2009 di Desa Raci Wetan adalah:

1. Dikarnakan para pemimpin desa terlalu memaksakan kehendak pada masyarakat untuk memilih pilihan yang dipilih para tokoh-tokoh atau pemimpin desa.
2. Adanya janji-janji dalam legeslatif tersebut yang sampai sekarang belum terlaksana, padahal caleg tersebut sudah terpilih sebagai anggota DPR.[4]

2. Bentuk-bentuk konflik sosial pasca pemilu legeslatif 2009 di Desa Raci Wetan

Salekan merupakan sesepuh masyarakat yang ada didesa Raci Wetan beliau mengatakan kepada peneliti bentuk-bentuk konflik yang terjadi pada waktu pemilu legeslatif 2009 kemarin yaitu:

a. Saling mencuri atribut partai, menurunkan atribut partai sampai-sampai membakar atribut partai.
b. Saling menaruh dendam pasca pemilu.

[3] Ihsan "wawancara" tanggal 21 Juni 2009
[4] Moh Sholik "wawancara" tanggal 22 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya bentuk-bentuk konflik tersebut salekan menyarankan agar masyarakat Desa Raci Wetan dapat memetik hikma dengan adanya konflik tersebut. Walaupun menjadi terauma masyarakat, namun perlu disadari bahwa konflik tersebut tidak hanya semata-mata persaingan dalam mencari massa. Tetapi harus disadari bahwa jauh sebelum itu telah ada politik konflik baik tertutup maupun terbuka untuk itu peristiwa tersebut dapat di pahami dan menjadi pelajaran agar tidak terjadi lagi pada pemilu yang akan datang, selain itu Bapak Salekan menyarankan kepada perangkat desa atau juga para pemuda untuk menghargai bahwa, sehingga diharapkan tidak terjadi kekecewaan yang pada saatnya dapat meledak dan tidak dapat dikendalikan,dan dalam memilih partai, masyarakat agar memilih dengan pilihannya sendiri sehingga tidak dapat dipengaruhi sama orang.

Syamsul Anam merupakan tokoh masyarakat yang ada di desa Raci Wetan beliau memberikan sesuatu yang berarti terhadap penelitian yang beliau mengatakan untuk konflik sosial pasca pemilu legislatif 2009 di desa Raci Wetan.

a. Saling menaruh dendam antara partisipan pemilu yang satu dengan yang lain.
b. Tidak akurnya para tokoh, sehingga di antara mereka melontarkan kata-kata yang tidak enak.
c. Saling merebut kemenangan dengan cara memenangkan dalam berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya bentuk konflik di atas maka syamsul Anam memberikan saran-saran agar masyarakat diberikan pembelajaran mengenai politik khususnya tentang pemilu sebab masyarakat desa Raci Wetan tidak mengetahui bahwa diadakan pemilihan umum itu tidaklah sekedar untuk memilih wakil-wakil rakyat untuk duduk dalam lembaga permusyawaratan atau perwakilan rakyat saja dan juga tidak memilih wakil-wakil untuk menyusun negara baru dengan falsafah negara baru akan tetapi suatu pemilihan wakil-wakil rakyat yang membawakan, isi hati nurani rakyat dalam melanjutkan perjuangan, mengembangkan kemerdekaan negara kesatuan republik Indonesia yang bersumber pada proklamasi 17 Agustus 1945 guna memenuhi dan mengembangkan amanat penderitaan rakyat, oleh karena itu masyarakat desa Raci Wetan sangat memerlukan pengetahuan itu.

Dan dengan adanya bentuk-bentuk konflik di atas, maka sangat jelas bahwa dengan adanya pemilu tersebut mengakibatkan konflik pada masyarakat di desa Raci Wetan walaupun di sisi lain pemilu adalah suatu alat yang bersifat demokratis untuk membentuk system kekuasaan negara yang lahir dari bawah, menurut kehendak rakyat dan dipergunakan sesuai dengan keinginan rakyat.[5]

Shodiq adalah masyarakat desa Raci Wetan yang juga terlibat dalam konflik tersebut. Beliau mengatakan bentuk-bentuk konflik yang terjadi pada saat pemilu legislatif 2009.

---

[5] Syamsul Anam, "wawancara" 25 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembakaran dan perusakan bendera partai.

b. Adanya percekcokan antara partisipan partai yang satu dengan yang lain.

Dengan adanya bentuk konflik ini menimbulkan perpecahan di kalangan masyarakat yang mengancam, sehingga Shodiq ini memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tindakan tegas tanpa pandang bulu terhadap para partisipan pemilu untuk memilih partai sesuai dengan hati nuraninya.
2. Bagi masyarakat agar memilih partai yang mempunyai calon yang beriman dan bertaqwa dan tidak suka korupsi, karena melakukan korupsi sama dengan mencuri harta negara.
3. Bagi masyarakat harus menyadari juga bahwa ada hal-hal yang tidak baik kerena masih banyak pihak-pihak yang menginginkan konflik berlangsung terus.
4. Perlu disadari bahwa walupun berbeda-beda dalam hal memilih partai harus tetap menjalin persatuan diantara sesama.
5. Jangan sampai menghilangkan cirri khas desa yaitu damai, tentram dan bersosial tinggi.
6. Masyarakat harus menyadari bahwa pendidikan itu penting, agar tidak dapat dipengaruhi.[6]

Seperti halnya yang dikatakan oleh Faizah bahwa bentuk konflik yang terjadi pasca pemilu legislatif 2009 dikarenakan oleh adanya ketidak

[6] Shodiq, "wawancara" 25 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harmonisan hubungan sosial antara anggota kelompok maupun antar kelompok dalam suatu masyarakat, di sini konflik yang terjadi di desa Raci Wetan adalah konflik yang berkelanjutan artinya bahwa pada pemilihan calon anggota legislative yang dahulu juga pernah terjadi konflik antara kelompok satu dengan yang lainnya dengan persaingan dalam mencari massa, dengan adanya persaingan tersebut maka konflik tidak dapat dihindari banyak cara yang dilakukan oleh para calon peserta pemilihan demi tercapainya keinginan yang diharapkan.

Adapun juga bentuk konflik pada pemilu legislative 2009 di desa Raci Wetan adalah:

1. Pemilihan suara pada masyarakat maksudnya bahwa, masyrakat yang sebelumnya sudah mempunyai pilihan yaitu yang semulanya sudah mempunyai pilihan yang sesuai dengan hati nuraninya, beralih pada pihak lain hanya karena mereka memberikan sesuatu yang berupa uang yang lebih banyak maka ia rela mengorbankan pilihannya, yang mana meskipun pilihannya itu tidak sesuai dengan hati nuraninya.
2. Dengan adanya pemilihan tersebut diantara para tokoh masyarakat tidak akur lagi bahkan tidak sapa menyapa satu sama lainnya, karena diantara mereka selalu mengedepankan egonya, dan masing-masing menganggap bahwa pilihannyalah yang pantas untuk dipilih.[7]

[7] Faizah, "wawancara" 27 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Analisis data dimaksud untuk memberi makna atau menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian. Juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenarannya, dalm hal ini penelitian merupakan suatu penelitian tahap akhir untuk mengabungkan hasil temuan data denagan menggunakan teori. Pada tahap analisis ini penulis bertujuan untuk memperoleh diskripsi mengkonfirmasikan dengan teori mengenai konflik sosial

Pemilu legeslatif 2009 di desa Raci Wetan dengan kata lain dilakukan penghalusan data yang diperoleh dilapangan. Selanjutnya, penulis menganalisis data sesuai dengan teori sosiologi yang berkaitan dengan masalah yang ada.

Temuan yaitu : setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan terhadap konflik sosial pasca pemilu legislative 2009 di desa Raci Wetan kecamatan bungah kabupaten gresik, penulis dapat menemukan beberapa temuan yang terjadi dan berkaitan dengan konflik tersebut. Adapun temuan yang diperoleh dari lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Temuan yang berkaitan dengan konflik

No	Temuan	Keterangan
1	Sebab-sebab terjadinya konflik sosial pasca pemilu legislatif 2009 di desa Raci Wetan kecamatan bungah kabupaten gresik	Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik sosial pasca pemilu legislative 2009 di desa Raci Wetan kecamatan bungah gresik. 1. Faktor dari dalam a. Pendidikan masyarakat yang rendah artinya mereka tidak mempunyai wawasan yang luas terutama tentang politik sehingga konflik gampang terjadi. b. Status ekonominya masih berada di garis menengah kebawah artinya mereka akan melaksanakan apapun asalkan ada imbalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Temuan	Keterangan
		c. Sikap fanatisme masyarakat terhadap agama sehingga mereka menyakan antara partai politik dengan agama,dengan kata lain masyarakat desa Raci Wetan merupakan masyarakat yang agamis yang senantiasa mengikutsertakan simbol-simbol agama dalam realita sosial dal legitimasi tindakan artinya mereka menggunakan emosi dan simbol agama dalam merespon pemilu. 2. Faktor dari luar Adanya pengaruh dari tokoh masyarakat atau pemimpin desa dalam memilih partai dan masyarakt menuruti apa yang diperintahkan oleh para tokoh masyrakat atau pemimpin desa tersebut. Adapun para pemuda yang satu dengan yang lainya mengikuti persaingan yang berbeda, maka terjadilah persaingan diantara mereka yang mana saingan tersebut dilakukan dengan cara yang kurang baik. Akibatnya masyarakat hanya ikut-ikutan saja dalam memilih partai.
2	Pendidikan mereka rendah	Tingkat pendidikan masyarakat Desa Raci Wetan sangat rendah,mayoritas mereka hanyalah berpendidikan dasar,itupun banyak yang tidak lulus.tetapi sekarang sudah mulai banyak yang melanjutkan pendidikan kejenjang SLTA sederajat.adapun masyarakan banyak yang memondokan anaknya kepondok pesantren. Rendahnya tingkat pendidikan mereka karena tidak ada jaminan kesejahtraan hidup melalui pendidikan.
3	Status ekonomi masyarakat mayoritas berada di bawah garis menengah.	Masyarakat desa Raci Wetan status ekonominya mayoritas berada pada garis bawah menengah.Hal ini di sebabkan karena pemasukan mereka yang sedikit.mereka hanya berkerja sebagai buruh tani yang mana belum pasti pendapatannya banyak.Adapun para tani yang mempunyai sawah di Desa Raci Wetan kebanyakan mereka berasal dari Desa tetangga.selain itu warga Desa Raci Wetan bekerja sebagai Nelanyan,mereka mempunyai kendala yaitu kondisi kapal yang kecil,tidak memekai mesin penggerak,dan juga kapal yang terbatas sehingga masyarakat yang sulit mengembangkan usahanya.
4	Kesadaran masyarakat dalam memilih partai	Masyarakat Desa Raci Wetan merupakan masyarakat yang patuh terhadap para tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa,sehingga mereka dalam memilih partai tidak sesuai dengan hati nuraninya sendiri,mereka hanya ikut-ikutan tokoh masyarakat masing-masing.
5	Adanya bantuan dari atasan untuk di berikan pada masyarakat	Adapun bantuan di sini diberikan oleh caleg untuk masyarakat biar mereka akan memilih partai yang di pilihnya akan tetapi lewat para pemimpin masyarakat yang berupa uang atau sembako.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Temuan	Keterangan
6	Tokoh-tokoh masyarakat saling bermusuhan	Dengan adanya konflik pemilu para tokoh-tokoh masyarakat tersebut saling bersaing agar masyarakat mengikuti memilih partai pilihan,mereka mengikuti partai yang berbeda.
7	Masyarakat Desa Raci Wetan menganut bermacam-macam partai politik.	Sebagai besar masyarakat DesaRaci Wetan merupakan warga NU.oleh karena itu segala aktivitas keagamaan yang dilakukan berdasarkan Ahlusunnah Waljama'ah. Namun untuk pilihan partai politiknya.masyarakat Desa Raci Wetan tidak semuanya memilih atau mendukung partai yang berlatar belakng NU, akan tetapi mereka adalah masyarakat yang menganut beragam pilihan partai politik dalam politiknya misalnya, partai Golkar, partai PKB, partai PKPB, partai Demokrat dan partai PPP.
8	Masyarakat Desa Raci Wetan terut berperan aktif dalam kegiatan pemilu	Pada saat pemilu legislative 2009 kemaren masyarakat Desa Raci Wetan turut aktif di dalamnya ini terbukti bahwa mereka menghadiri kampanye-kampanye yang diadakan oleh tokoh-tokoh masyarakat selain itu masyarakat juga ikut menyoblos aatau memilih salah satu partai pada saat pemilu berlangsung.
9	Semua warga Desa Raci Wetan menganut agama islam	Seluruh penduduk Raci Wetan menganut agama islam dan tindakan keagamaannya relatif tinggi,hal ini dapat di lihat banyaknya orang sholat beerjamaah di masjid, mengikuti aktifitas keagamaan seperti, Tahlilan, Sholawatan, dan istihosa.selain itu membanyar zakat dfan qurban pada hari raya Idul Adha bagi yang mampuh.
10	Bentuk-bentuk konflik yang di timbulkan pada saat pemilu legislative 2009 di Desa Raci Wetan berhubungan dengan bidang agama	Adapun bentuk-bentuk konflik yang ditimbulkan saat pemilu yaitu: a. Bidang agama Dalam hal ini terjadinya penyimpangan prilaku di mana antara masyarakat partisipan yang satu dengan masyarakat partisipan yang lain mengadakan perusakan-perusakan terhadap bendera-bendera partai. Adapun bentuk dari perusakan tersebut di lakukan dengan sengaja yaitu membakar bendera partai saingannya karena partai saingannya tersebut mendapat dukungan yang lebih banyak dari masyarakat.sehingga kemenangan pada waktu pemilihan berpihak pada lawan. b. Bidang sosial 1. Saling bermusuhan antar sesama konflik antara partisipan partai yang lain,itu juga berbentuk penyimpangan prilaku hal itu seperti menjelek-jelekan partai saingannya,menang-menangan dalam berbicara atau melontar-lontarkan kata yang tidak enak kepada partai yang lain. Pada waktu berkampanye dan ini juga di terapkandalam kehidupan sehari-hari yaitu tidak saling sapa menyapa apabila bertemu.Padahal sebelum adanya pemilihan umum,suasana masyarakat dalam lingkungan yang sangat tentram,damai dan gotong-royong satu sama yang lain. 2. Timbulnya persaingan antara masyarakat yang terwujud adanya iri hati dan dengki segala hal terutama pada saat pemilu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

Sesuai dengan temuan dan analisis data penelitian di depan akan di konfirmasikan teori sosial yaitu teori konflik Ralf Dahrendorf.

Dari penyajian data yang menulis kemukakan di atas maka jika kami konfirmasikan dengan teori maka penelitian yang bertemakan konflik sosial pasca pemilu legislatif 2009 di Dea Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.Dapat di analisis menggunakan paradikma fakta sosial yaitu teori Ralf Dahrendorf yang menganalisa konflik sosial.Menurutnya kelompok-kelompok yang memegang kekuasaan dan memegang kepentingan-kepentingannya dan kelompok-kelompok yang tidak memiliki kekuasaan akan berjuang,dan kepentingan-kepentingan mereka sering berbeda bahkan saling bertentangan,cepat atau lambat menurut dahrendorf di dalam beberapa sistem yang kekuasaannya kuat.[8] Jadi sesuai dengan konflik sosial yang terjadi di Desa Raci Wetan yang mana para tokoh atau pemuda yang mana semua itu menyamai kepentingan-kepentingan dan kepentingan tersebut derbeda, adapun kepentingan tersebut di perjuangkan oleh yang mana menjadikan partai sebagai alatnya.

Konflik sosial pasca pemilu legislatif 2009 terjadi karena orang-orang berada di golongan bawah di pengarui atau di paksa oleh golongan atas atau para tokoh dalam memilih partai ini sesuai dengan teori konflik yaitu teori ini melihat apapun keteraturan yang terdapat dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada di atas, jadi teori

---

[8] Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992), hal 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konflik menekankan peran kekuasaan dan mempertahankan ketelibatan dalam masyarakat [9]

Di Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik bisa dikatakan terdiri dari dua golongan yaitu golongan atas (para tokoh) dan golongan bawah (masyarakat yang berpendidikan rendah dan status ekonominya berada pada garis menengah ke bawah) dua golongan tersebut mempunyai prnsip atau keinginan yang berbeda yaitu masyarakat yang berada pada golongan atas ingan mempertahankan statusnya berada pada golongan atas sedangkan masyarakat yang berada golongan bawah ingin melakukan perubahan. Sehingga dengan adanya keinginan yang berbeda, maka konflik bisa terjadi pada pemilu 2009 kemarin, yang mana sesuai dengan yang di katakan Dahrendorf yaitu di dalam setiap asosiasi. Orang yang berada posisi dominan berupa mempertahankan status guo nya. Sedangkan orang yang berada pada posisi sub ordinat berupaya mengadakan perubahan.

Konflik sosial pada pemilihan calon legislatif ini disebabkan karena orang-orang yang berbeda digolongan bahwa dipengaruhi oleh golongan atas sebagaimana dalam teori konflik bahwa teori ini melihat apapun keteraturan yang terlihat dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada dalam atas, yang berbeda dengan teori fungsional yang memusatkan perhatian pada kohesi yang diciptakan oleh nilai bersama masyarakat.

---

[9] George Ritzer dan Douglas. *Loc cit*. hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu sesuai dengan Dahrendorf yang menyatakan penyebab terjadinya konflik yaitu: kekuasaan, kekuasaan disi diartikan setiap kemauan untuk memegang kemauan sendiri, juga kalau kemauan itu bertentangan dengan kemauan orang lain. Yang kedua adalah kepentingan Karl Marx mengungkapkan bahwa pihak yang berwenang berkepentingan dengan ketahanan dan kelestarian status quo atau susunan sosial yang telah memberikan kedudukan tinggih kepada mereka. Jadi mereka akan cenderung untuk membela dan mempertahankan status quo. Sebaliknya pihak yang dikuasai selalu akan merasa diri tertekan dan terkekang oleh status quo, sehingga mengingatkan perubahan.

Kelompok, konflik dan perubahan, selanjutnya Dahrendorf membedakan tiga tipe utama kelompok pertama adalah kelompok semu (quasai group) atau sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama, kelompok semu ini, adalah calon anggota. Tipe kedua yakni kelompok kepentingan yang sama, kedua kelompok ini dilukiskan oleh Dahrendorf.

Adanya kepentingan-kepentingan ddalam masyarakat desa Raci Wetan khususnya mereka yang bersetatus pada golongan atas, sehingga antara yang satu dengan yang lain menghambat inipun sesuai dengan Watkins yang mana mengatakan bahwa terjadinya konflik yaitu bila sekurang-kurangnya terdapat dua pihak yang secara potensial dan praktis operasional dapat saling menghambat.[10] Artinya: kemampuan tadi bisa diwujudkan dan ada di dalam keadaan yang memungkinkan perwujudannya secara mudah. Artinya bila

[10] Roby Candra, *Loc.Cit*, hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua pihak tidak dapat menghambat atau tidak melihat pihak lain sebagai lambatan. Maka konflik tidak akan terjadi. Kedua konflik akan terjadi bila ada sasaran yang sama-sama dikejar oleh kedua pihak namun hanya salah satu pihak mungkin akan tercapainya.

Bentuk-bentuk konflik sosial dibedakan menjadi, 3 yaitu:

1. Pada taraf di dalam diri seseorang
2. Pada taraf kelompok
3. Pada taraf masyarakat[11]

Bentuk konflik yang terjadi pada masyarakat rakyat desa Raci Wetan, Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik termasuk bentuk yang ketiga yaitu pada taraf masyarakat, yang mana konflik yang ada di masyarakat bersumber dari perbedaan nilai-nilai, dan norma-norma antara kelompok satu dengan kelompok yang lain yang ada di masyarakat. Perbedaan-perbedaan dalam tujuan pandang hidup, perbedaan nilai dan norma, serta minat disebabkan oleh adanya perbedaan pengalaman hidup dan sumber-sumber ekonomi di dalam suatu tertentu dengan yang ada dalam kebudayaan-kebudayaan lain.

Sedangkan menurut Pruitt dan Gahagan bentuk konflik sosial, yaitu:

1. Bentuk agresor-defemnder (bentuk penyerangan pertahanan)
2. Bentuk spiral-konflik
3. Bentuk perubahan struktural[12]

Terhadap tindakan lebih lanjut dari pihak yang bersangkutan, ini membuat lingkaran konflik menjadi utuh dan kemudian mulai membentuk lingkaran berikutnya.

---

[11] Wahyu, *Loc.Cit*, hal. 159
[12] Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z, Robbin, *Loc.Cit*, hal. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id